

BAB VI

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan Desain

Arsitektur neo-vernakular adalah salah gaya arsitektur yang berkembang pada era Post Modern. Arsitektur neo-vernakular menerapkan elemen-elemen fisik dan juga elemen non fisik pada bangunan. Elemen fisik antara lain material, sambungan, dll. Sedangkan elemen non fisik antara lain kepercayaan, budaya, tata letak, pola pikir, dan religi.

Neo sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti berarti baru. Jadi neo-vernacular berarti bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru,

Arsitektur neo-vernacular merupakan pengembangan suatu penerapan elemen arsitektur yang ada di masyarakat (arsitektur lokal) yang telah ada. Baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (filosofi, konsep, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris dari tradisi berkembang di masyarakat dengan bentuk yang berbeda namun maknanya tetap sama.

Arsitektur Neo-Vernacular merupakan aliran arsitektur yang lahir pada era Post-Modern yang berfungsi sebagai kritik dan respon atas modernisme yang mengutamakan fungsi dan nilai rasionalisme yang dipengaruhi perkembangan industri. Charles Jencks dalam bukunya "Language of PostModern Architecture" ciri Arsitektur NeoVernakular sebagai berikut :

1. Material dinding menggunakan batu bata. Hal ini dikarenakan batu bata merupakan material yang digunakan pada konstruksi lokal gaya Victorian (abad 19) merupakan budaya dari arsitektur barat.

2. Mengembalikan elemen-elemen pada arsitektur lokal yang menggunakan material ramah lingkungan dengan orientasi bangunan vertikal.
3. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
4. Menggunakan warna-warna yang kontras dari material lokal
5. Menggunakan konstruksi atap miring

Unsur-unsur pada bangunan Neo-Vernakular merupakan kombinasi dari unsur setempat (arsitektur lokal) dengan teknologi modern. Dari konsep arsitektur neo-vernakular pada buku “Language of PostModern Architecture” maka diperoleh ciri utama arsitektur neo-vernakular sebagai berikut:

1. Bentuk fisik bangunan (tata letak denah, orientasi bangunan, detail, struktur, dan ornament) dipengaruhi oleh budaya, lingkungan dan juga iklim setempat.
2. Menerapkan elemen non-fisik pada bangunan yang dipengaruhi oleh budaya, kepercayaan, pola pikir, dan tata letak bangunan yang mengacu pada makro kosmos, religi, dan lainnya dalam konsep perancangan.
3. Bentuk bangunan neo-vernakular merupakan sebuah karya baru namun makna-makna dari arsitektur lokal masih terasa pada bangunan.

6.2 Penerapan Pendekatan Desain pada Perancangan

Penerapan arsitektur neo-vernakular di bangunan rest area terdapat pada rest area ruas tol Sigli-Banda Aceh yaitu pada jumlah anak tangga yang ganjil, penggunaan jumlah tiang kolom yang selalu genap dan orientasi bangunan menghadap arah Utara dan selatan (bagian memanjang dari rumah) seperti yang ada di rumah adat aceh. Selain itu penggunaan material bangunan menggunakan material lokal yaitu kayu dengan konsep bangunan berbentuk rumah panggung. Ukuran pintu dibuat memiliki tinggi 170cm supaya orang yang masuk harus menunduk seperti filosofi yang ada pada rumah adat aceh. Pada perancangan ruang luar menggunakan konsep yang ada pada rumah adat yaitu pembagian zona untuk masing-masing fungsi.

